

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan pada Tn. J di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah selama 6 hari mulai pada tanggal Senin, 6 Juni 2022 sampai dengan Senin, 13 Juni 2022 didapatkan kesimpulan dari penulis dalam studi kasus asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan pada Tn. J antara lain :

1. Pengkajian

Dalam melakukan pengkajian diperoleh data subyektif yaitu pasien mengalami halusinasi penglihatan. Pasien mengatakan melihat sesuatu yang tidak dilihat oleh orang lain, frekuensi muncul lebih dari 2-3 kali setiap hari pada malam hari setelah jam 7 malam, durasi perempuan itu muncul 5-10 menit setiap pasien sendiri. Pasien mengatakan setiap melihat sesuatu yang tidak dilihat orang lain pasien merasa terganggu dan tidak nyaman membuat pasien sering marah-marah sehingga dikucilkan dilingkungan rumah, tetangga tidak menyukai pasien.

2. Diagnosa Keperawatan

Setelah di lakukan pengkajian pada pasien didapatkan masalah keperawatan yaitu diagnose utam atau *core problem* Gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan, *effect* resiko perilaku kekerasan, dan isolasi sosial sebagai *causa*..

3. Intervensi Keperawatan \

Intervensi keperawatan yang di lakukan pada pasien Tn. J dilakukan selama 6 hari dengan tujuan pasien dapat mengalihkan halusinasinya dengan cara pasien dapat mengenal halusinasi (isi, waktu, frekuensi, situasi dan respon terhadap halusinasi), menghardik, minum obat (6 benar, jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat), Bercakap-cakap dengan orang lain dan mengalihkan halusinasi dengan melakukan kegiatan harian.

4. Implementasi

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien halusinasi yaitu selama 6 hari. Pasien mampu mengenal halusinasi dan mengontrol halusinasi dengan menghardik, pasien mampu mengontrol halusinasinya dengan minum obat, pasien mampu mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap, dan pasien mampu melakukan kegiatan harian untuk mengalihkan halusinasinya secara mandiri.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 6 hari dengan tindakan yang dilakukan penulis sampai pada strategi pelaksanaan 4 yaitu berhasil dalam mengenal halusinasi yang dialaminya, kemudian cara mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan harian.

Hasil evaluasi yang didapatkan setelah dilakukan implementasi selama 6 hari yaitu terdapat peningkatan kemampuan pasien dan penurunan tanda gejala halusinasi yang dialami pasien. Pasien mengatakan halusinasinya frekuensinya berkurang setelah melakukan menghardik dan bercakap - cakap. Hal ini bisa dilihat pada pasien yang sudah mulai jarang melihat sosok perempuan setiap malam hari dan pasien mampu melakukan aktivitas yang mandiri kooperatif. Pasien mengatakan lebih tenang, emosi yang dialami pasien stabil, serta pasien mampu bersosialisasi dan bergabung dengan pasien/perawat di ruangan. Hal ini terjadi karena pasien fokus pada kegiatan yang dapat mengalihkan perhatian dari halusinasi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan isolasi sosial pada Tn. J di ruang Flamboyan Rumah Jiwa Daerah Dr R.M. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pasien

Semoga dengan penulisan karya tulis ilmiah ini pasien dapat mengikuti program terapi yang dianjurkan oleh perawat untuk proses penyembuhan setelah mengikuti kegiatan strategi pelaksanaan yang telah diberikan. Selain itu, pasien dapat menerapkan teknik pengalihan dengan cara dzikir, agar dapat mengalihkan halusinasi pendengaran yang dialami sehingga partisipan merasakan ketentraman jiwa.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan mampu mendampingi pasien untuk melakukan perawatan dan memberi dukungan kepada pasien dalam proses penyembuhan. Keluarga mampu mengetahui cara mengontrol halusinasi yang dialami pasien.

3. Bagi Perawat

Hasil karya tulis ilmiah ini di harapkan dapat menjadi pedoman untuk penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : Halusinasi penglihatan dalam penatalaksanaan regimen terapeutik.

4. Bagi Institusi Rumah Sakit

Rumah Sakit sangat perlu menyediakan standart : pengkajian keperawatan jiwa, strategi pelaksanaan/SP jiwa halusinasi penglihatan dan Terapi Aktifitas Kelompok sebagai acuan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya pasien halusinasi penglihatan dan memonitor kegiatan harian pasien.

5. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan asuhan keperawatan secara berkala dan melakukan pengkajian pada pasien dengan menggunakan format pengkajian yang sudah disepakati oleh perguruan tinggi dan rumah sakit.